

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel *Intervening*: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa

Maria Elisabeth Marliana¹, Wihelmina Mitan², Emilianus Eo K. Goo³

^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa

*elisabethmarlina1305@gmail.com*¹

ABSTRACT

The research aimed to analyze the effect of digital literacy on the level of students' learning independence with emotional intelligence as an intervening variable. This research used a quantitative method. The population consisted of 133 accounting students from Nusa Nipa University, with a sample of only 57 respondents. The type of data in this research was primary data, which was collected from questionnaires. Data were analyzed using statistical analysis model test, hypothesis test (T-test), and Sobel test with the assistance of SPSS. The result of the research indicated that (1) digital literacy had a significant effect on the level of students' learning independence, (2) digital literacy had a significant effect on the level of emotional intelligence, (3) level of emotional intelligence had a significant effect on the level of students' learning independence, (4) emotional intelligence mediated the effect of digital literacy toward level of students' learning independence.

Keywords : *Digital literacy, Level of learning independence, and Emotional intelligence.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa dengan kecerdasan emosional sebagai variabel *intervening*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester 6 yang berada di wilayah Kampus Universitas Nusa Nipa berjumlah 133 mahasiswa. Dengan sampel penelitian sebanyak 57 responden. Jenis data penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji model analisis jalur, uji hipotesis (uji t), dan uji sobel dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa, (2) Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa, (3) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa, (4) Kecerdasan emosional memediasi pengaruh literasi digital terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Kata kunci : *Literasi Digital, Tingkat, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan tinggi telah memasuki era digital, proses pembelajaran pun mengisyaratkan sesuai perkembangan zaman. Hal ini tentu membawa perubahan suasana baru dalam lingkungan belajar perguruan tinggi. Salah satunya, terkait penerapan literasi digital yang mulai digiatkan mahasiswa. Olivia *et al.* (2021) menyatakan bahwa Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer. Pentingnya literasi digital (sintesis literasi informasi,

literasi internet, dan literasi komputer), dan bagaimana hal itu dapat diperoleh secara formal dan informal untuk memfasilitasi integrasi mahasiswa yang efektif (Lau & Yuen 2014), yang dapat menghasilkan banyak manfaat.

Universitas Nusa Nipa sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berada di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Universitas ini memiliki 7 fakultas dan 22 program studi. Salah satu program studi yang diminati adalah program studi akuntansi. Program studi akuntansi merupakan bagian dari bidang ilmu fakultas ekonomi dan bisnis yang menaungi tiga program studi, yakni program studi akuntansi, program studi manajemen, dan program studi kewirausahaan. Terkhusus program studi akuntansi memiliki total mahasiswa aktif yang terhitung dari 2018-2024 sebanyak 479 mahasiswa.

Berkaitan dengan dinamika perkembangan lembaga tersebut dan pembelajaran abad 21 yang ditandai dengan keterampilan digital, para dosen dan tenaga pendidik pada perguruan tinggi perlu melakukan penyesuaian metode pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran di kelas, yang dimaksud bukan hanya sekedar berpusat pada dosen dalam menyampaikan materi, tetapi juga perlu adanya diskusi dan pembelajaran serta pemberian tugas yang memanfaatkan teknologi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terbiasa dan mampu menggunakan perangkat digital, tetapi bukan sebatas mampu menggunakan perangkat digital, melainkan juga cakap menerima dan berbagai informasi. Dengan lingkungan belajar di era digital, kemandirian belajar mahasiswa diharapkan mengalami peningkatan karena kemudahan dalam mencari sumber informasi (kebutuhan belajar) dalam bentuk digital seperti e-Book, e-Journal, website, youtube, podcast, sosial media, e-Library dan masih banyak sumber belajar digital lainnya.

Literasi digital dan kemandirian belajar saling terkait erat dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola waktu, merencanakan pembelajaran, dan mengeksplorasi sumber daya daring (Kurnia & Pristiwati, 2022; Rini *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama menjadi mahasiswa akuntansi, penulis menemukan kenyataan bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Nipa belum secara efektif memanfaatkan teknologi literasi digital yang tersedia. Hampir semua dari mereka memiliki ponsel pintar (*smartphone*), namun kebanyakan dari mereka lebih sering menggunakannya untuk membuka aplikasi hiburan dan melihat konten-konten yang tidak berkaitan dengan pembelajaran serta jarang digunakan untuk membantu proses belajar mereka, kecuali pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen.

Adanya kemudahan akses informasi digital untuk kebutuhan belajar menimbulkan, ketergantungan terhadap teknologi yang membuat mahasiswa kurang memiliki kemandirian belajar, misalnya dalam diskusi perkuliahan atau diskusi presentasi kelompok mahasiswa tidak berpikir sendiri untuk menemukan jawaban tetapi bergantung pada media digital tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut terlihat bahwa mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang rendah, hal ini tentu menjadi tantangan bagi Dosen dan pihak perguruan tinggi dalam mengoptimalkan kemandirian belajar di era digital.

Dalam menjalankan tugas belajarnya, terutama dalam belajar secara mandiri, mahasiswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2009:44), kecerdasan intelektual

(IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Menurut Mayer & Salovey (dalam Kuswana, 2014:243), mendefinisikan kecerdasan emosional (EI) merupakan kemampuan untuk merasakan emosi, mengintegrasikan emosi untuk memfasilitasi berpikir, memahami emosi dan mengatur emosi untuk mempromosikan pertumbuhan diri.

Terdapat faktor internal yang mempengaruhi literasi yaitu: keturunan, bakat, kecerdasan, dan minat, dimana dalam hal ini kecerdasan emosional termasuk kedalam kelompok kecerdasan yang mana dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi yang dimiliki seorang individu (Saputri *et al.*, 2017). Keterangan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani *et al.* (2021) berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel literasi digital.

Menurut Aswan (2023) dalam penelitiannya menyatakan terdapat korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2021) membuktikan adanya pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa.

Penggunaan variabel intervening berupa, kecerdasan emosional dalam penelitian ini, didukung oleh Ng (dalam Nisa & Muhid, 2022) menjelaskan penggunaan literasi digital memerlukan aspek sosio-emosional dikaitkan dengan perilaku individu dalam menggunakan teknologi digital (Anthonysamy *et al.*, 2020). Mishra & Koehler, 2006 juga menjelaskan tentang *Model Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang menerangkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memerlukan kemampuan adaptasi dan regulasi emosi. Berikutnya Teori Kecerdasan Emosional Goleman (2005:513) menjabarkan bahwa komponen-komponen kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi berperan esensial dalam membentuk kemandirian belajar.

Hal ini sejalan dengan Model Self-Regulated Learning Zimmerman (2000) Penelitian Putri & Supriansyah (2021), Kim & Lee (2020) yang menegaskan pentingnya aspek emosional dalam proses belajar mandiri. Dengan demikian berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa)".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan peralatan penelitian, analisis data kuantitatif/statistik yang ditujukan untuk menguji

hipotesis yang sudah ditetapkan. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas suatu fenomena yang nantinya dapat digunakan untuk perbandingan.

Analisis data yang digunakan yaitu regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner, tes, wawancara atau lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Universitas Nusa Nipa

Universitas Nusa Nipa (UNIPA) adalah lembaga pendidikan tinggi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nusa Nipa Maumere, dibawah lindungan Pemerintahan Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Universitas Nusa Nipa didirikan berdasarkan akte pendirian Nomor 05 tanggal 08 Oktober 2003 dan akte Nomor 21 tanggal 22 Oktober 2004 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: C- 187. HT. 01. 02. Tahun 2005 tanggal 15 Februari 2005, dengan tujuan untuk menghasilkan sarjana yang terampil, berwawasan wirausaha, maupun berkarya dan mengembangkan ilmu untuk memanfaatkan sumberdaya serta mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yang berdimensi serta berorientasi global.

Nama "NUSA NIPA" adalah nama asli dari Pulau Flores yang artinya "Pulau Ular". Secara operasional, Universitas Nusa Nipa berjalan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69/D/O/2005 tanggal 26 Mei 2005 dengan 7 Fakultas dan memiliki 22 program studi yaitu Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (S-1 Keperawatan dan D-3 Keperawatan), Fakultas Teknik (Teknik Informatika, Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, dan Desain Komunikasi Visual), Fakultas Teknologi Pangan (Agribisnis, Agroteknologi, Manajemen Sumber Daya Perairan, Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, dan Peternakan), Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi dan Ilmu Komunikasi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi, Manajemen dan Kewirausahaan), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP Biologi, FKIP Kimia, FKIP Fisika, FKIP Bahasa Inggris dan PGSD), dan Fakultas Hukum (Hukum).

Motto Universitas Nusa Nipa adalah Berwawasan Universal dan Berkiprah Nasional dengan semboyan *Non Scholae Sed Vitae Discimus* yang artinya: "Kita belajar bukan untuk sekolah, melainkan untuk hidup". Motto tersebut bermakna bahwa Universitas Nusa Nipa membentuk pendidikan untuk kepentingan universal artinya dapat memenuhi kebutuhan regional dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional. Artinya Universitas berupaya untuk keadaan sekarang dan keadaan masa depan serta sekaligus dapat merupakan penghubung antara dunia ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan kebutuhan nyata masyarakat Indonesia dan masyarakat Internasional bahkan bukan hanya untuk kepentingan sekolah tetapi belajar untuk hidup.

Ciri khas sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan Universitas Nusa Nipa bertitik berat pada tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat

membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Hasil Penelitian

1) Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Jumlah Responden

Statistics				
		Jenis Kelamin	Usia	Kelas
N	Valid	57	57	57
	Missing	0	0	0

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 57 Mahasiswa / Mahasiswi Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa.

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 berikut ini menunjukkan jumlah mahasiswa akuntansi sebagai responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	7	12.3	12.3	12.3
	Perempuan	50	87.7	87.7	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa jumlah Mahasiswa/Mahasiswi Program Studi Akuntansi yang menjadi responden adalah 57 orang dengan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang dengan persentasi 87,7% dan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan persentase 12,3%.

Jumlah Responden berdasarkan Usia Responden

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia Responden

<i>Usia</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 tahun	6	10.5	10.5	10.5
	21 tahun	17	29.8	29.8	40.4
	22 tahun	20	35.1	35.1	75.4
	23 tahun	8	14.0	14.0	89.5

	24 tahun	2	3.5	3.5	93.0
	25 tahun	2	3.5	3.5	96.5
	26 tahun	1	1.8	1.8	98.2
	29 tahun	1	1.8	1.8	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Tabel 3 diatas menunjukkan jumlah Mahasiswa / Mahasiswi Program Studi Akuntansi yang menjadi responden berdasarkan umur. Diketahui bahwa mahasiswa / mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan usia paling muda 20 tahun dengan persentasi 10,5%. Selain itu, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi program studi akuntansi yang berusia 22 tahun dengan jumlah 20 orang (35,1%).

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Variabel Tingkat Literasi Digital

Tabel 4. Persentase Variabel Literasi Digital

Item X	Pernyataan	Persentase	Kategori
X.1	Dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait pembelajaran, saya menjadikan dokumen elektronik (artikel ilmiah, jurnal, dan hasil penelitian) sebagai referensi	86.32	Sangat Baik
X.2	Saya dapat membedakan informasi pelajaran akuntansi yang disajikan internet dengan yang disajikan buku teks	83.86	Baik
X.3	Saya memperhatikan karakteristik halaman website yang dikunjungi seperti ketergunaan/keefektifan, konten, desain visual, loading time, dan sistem navigasi (link)	83.86	Baik
X.4	Saya hanya dapat menemukan informasi pelajaran akuntansi yang terdapat pada halaman utama website	83.86	Baik
X.5	Saya mencantumkan sumber ketika mengutip teori terkait pembelajaran akuntansi yang diperoleh dari internet	85.26	Sangat Baik
X.6	Ketika menyusun informasi terkait pelajaran akuntansi menjadi suatu pengetahuan yang utuh, saya menggunakan beberapa sumber	83.86	Baik
Rata-rata		84,50	Sangat Baik

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa persentasi skor rata-rata untuk variabel literasi digital adalah sebesar 84,50%. Hal ini tentu menunjukkan bahwa tingkat literasi digital Mahasiswa / Mahasiswi Program Studi Akuntansi tergolong sangat baik.

Variabel Tingkat Kemandirian Belajar

Tabel 5. Persentase Variabel Tingkat Kemandirian Belajar

Item Y	Pernyataan	Persentase	Kategori
Y.1	Saya mengambil keputusan untuk rutin belajar setiap hari atas kehendak saya sendiri	80.70	Baik
Y.2	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu	87.37	Sangat Baik
Y.3	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, maka saya akan berusaha belajar lebih giat sehingga saya menjadi mengerti	83.86	Baik
Y.4	Saya dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik	86.67	Sangat Baik
Y.5	Saya selalu mengerjakan tugas dengan cara yang baru, untuk menambah variasi cara penyelesaiannya	81.75	Baik
Y.6	Saya mengerjakan tugas dengan cara yang berbeda dari yang diajarkan dosen	82.11	Baik
Y.7	Saya menerima akibat, baik positif maupun negatif atas apa yang saya lakukan dalam kegiatan belajar	85.61	Sangat Baik
Y.8	Saya selalu berfikir matang-matang dalam mengerjakan sesuatu	86.32	Sangat Baik
Y.9	Saya selalu percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan kemampuan saya sendiri	87.37	Sangat Baik
Y.10	Saya merasa yakin dengan hasil kerja saya sendiri	80.70	Baik
Rata-rata		84,25	Sangat Baik

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa persentasi skor rata-rata untuk variabel tingkat kemandirian belajar adalah sebesar 84,25%. Hal ini tentu menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar Mahasiswa/ Mahasiswi Program Studi Akuntansi tergolong sangat baik.

Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 6. Persentase Variabel Kecerdasan Emosional

Item Z	Pernyataan	Persentase	Kategori
Z.1	Saya akan belajar lebih giat apabila akan menghadapi ujian	85.96	Sangat Baik
Z.2	Saya yakin dapat mengerjakan ujian dengan kemampuan saya sendiri	84.91	Sangat Baik
Z.3	Saat saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, saya akan belajar lebih giat lagi	87.02	Sangat Baik
Z.4	Saya tetap mengikuti perkuliahan dengan baik, walaupun mata kuliah itu tidak saya senangi	87.72	Sangat Baik
Z.5	Apabila terdapat soal akuntansi yang kurang saya pahami, saya akan bertanya kepada dosen atau teman yang lebih paham	85.96	Sangat Baik
Z.6	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik agar memperoleh nilai yang baik	86.67	Sangat Baik
Z.7	Saya akan memanfaatkan waktu kosong dikampus untuk mempelajari kembali materi yang belum saya pahami	85.96	Sangat Baik
Z.8	Saya dapat memahami perasaan kecewa dosen ketika mahasiswa tidak memperhatikannya saat menjelaskan materi di kelas	84.91	Sangat Baik
Z.9	Saat bertemu dengan warga kampus, saya menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam	85.96	Sangat Baik
Z.10	Saya mampu bertanggung jawab dalam memimpin kelompok	85.96	Sangat Baik
Rata-rata		86,11	Sangat Baik

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa persentasi skor rata-rata untuk variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 86,11%. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional Mahasiswa/ Mahasiswi Program Studi Akutansi tergolong sangat baik.

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu

indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin di ukur. Uji signifikansi dilakukan dengan cara uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Hasil uji validitas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Digital

Item X	Pernyataan	Sig	Keterangan
X.1	Dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait pembelajaran, saya menjadikan dokumen elektronik (artikel ilmiah, jurnal, dan hasil penelitian) sebagai referensi	0,000	Valid
X.2	Saya dapat membedakan informasi pelajaran akuntansi yang disajikan internet dengan yang disajikan buku teks	0,000	Valid
X.3	Saya memperhatikan karakteristik halaman website yang dikunjungi seperti ketergunaan/keefektifan, konten, desain visual, loading time, dan sistem navigasi (link)	0,000	Valid
X.4	Saya hanya dapat menemukan informasi pelajaran akuntansi yang terdapat pada halaman utama website	0,000	Valid
X.5	Saya mencantumkan sumber ketika mengutip teori terkait pembelajaran akuntansi yang diperoleh dari internet	0,000	Valid
X.6	Ketika menyusun informasi terkait pelajaran akuntansi menjadi suatu pengetahuan yang utuh, saya menggunakan beberapa sumber	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa Nilai Sig. dari item pernyataan variabel literasi digital adalah 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut adalah Valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kemandirian Belajar

Item Y	Pernyataan	Sig	Keterangan
Y.1	Saya mengambil keputusan untuk rutin belajar setiap hari atas kehendak saya sendiri	0,000	Valid
Y.2	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu	0,000	Valid
Y.3	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, maka saya akan berusaha	0,000	Valid

Item Y	Pernyataan	Sig	Keterangan
	belajar lebih giat sehingga saya menjadi mengerti		
Y.4	Saya dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik	0,000	Valid
Y.5	Saya selalu mengerjakan tugas dengan cara yang baru, untuk menambah variasi cara penyelesaiannya	0,000	Valid
Y.6	Saya mengerjakan tugas dengan cara yang berbeda dari yang diajarkan dosen	0,000	Valid
Y.7	Saya menerima akibat, baik positif maupun negatif atas apa yang saya lakukan dalam kegiatan belajar	0,000	Valid
Y.8	Saya selalu berfikir matang-matang dalam mengerjakan sesuatu	0,000	Valid
Y.9	Saya selalu percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan kemampuan saya sendiri	0,000	Valid
Y.10	Saya merasa yakin dengan hasil kerja saya sendiri	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa Nilai Sig. dari item pernyataan variabel tingkat kemandirian belajar adalah 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut adalah Valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Item Z	Pernyataan	Sig	Keterangan
Z.1	Saya akan belajar lebih giat apabila akan menghadapi ujian	0,000	Valid
Z.2	Saya yakin dapat mengerjakan ujian dengan kemampuan saya sendiri	0,000	Valid
Z.3	Saat saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, saya akan belajar lebih giat lagi	0,000	Valid
Z.4	Saya tetap mengikuti perkuliahan dengan baik, walaupun mata kuliah itu tidak saya senangi	0,000	Valid
Z.5	Apabila terdapat soal akuntansi yang kurang saya pahami, saya akan bertanya kepada dosen atau teman yang lebih paham	0,000	Valid

Z.6	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik agar memperoleh nilai yang baik	0,000	Valid
Z.7	Saya akan memanfaatkan waktu kosong dikampus untuk mempelajari kembali materi yang belum saya pahami	0,000	Valid
Z.8	Saya dapat memahami perasaan kecewa dosen ketika mahasiswa tidak memperhatikannya saat menjelaskan materi di kelas	0,000	Valid
Z.9	Saat bertemu dengan warga kampus, saya menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam	0,000	Valid
Z.10	Saya mampu bertanggung jawab dalam memimpin kelompok	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa Nilai Sig. dari item pernyataan variabel kecerdasan emosional adalah 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut adalah Valid.

2) Uji Realibilitas

Analisis *reability* digunakan untuk uji validitas dan reabilitas kuisioner dan untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuesioner, skala, atau angket; apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. *Cronbach alpha* adalah patokan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dapat dikatakan *realibel* apabila memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Liza Rahayu, 2014 : 7). Hasil uji reliabilitas tampak pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Literasi Digital (X)	0,888	Reliabel
Tingkat Kemandirian Belajar (Y)	0,858	Reliabel
Kecerdasan Emosional (Z)	0,902	Reliabel

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi

normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan (*Asymptotic significance 2-tailed*) > 0.05.

Hasil uji normalitas untuk persamaan regresi pertama yang digunakan dalam penelitian ini tampak pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60817017
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.089
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-smirnov untuk persamaan regresi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,083 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05 ($0,083 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas untuk persamaan regresi kedua yang digunakan dalam penelitian ini tampak pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87309383
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-smirnov untuk persamaan regresi kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,200 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui varians dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap. Jika varians dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang diinginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan dengan uji Glejser, Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen Gujarati (dalam Ghozali, 2013) dengan persamaan regresi :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Hasil uji heterokedastisitas untuk persamaan regresi pertama tampak pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.328	2.378		-.558	.579
	Literasi Digital	.174	.093	.243	1.861	.068

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 13 diatas dengan jelas menunjukkan bahwa variabel independen (variabel literasi digital) tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi pertama tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas untuk persamaan regresi kedua tampak pada tabel 14 dibawah ini. Berdasarkan tabel 14 dibawah ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen (variabel literasi digital maupun kecerdasan emosioanal) yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi kedua tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.380	2.810		-2.982	.004
	Literasi Digital	.062	.088	.088	.707	.483
	Kecerdasan Emosional	.229	.060	.476	3.840	.056

a. Dependent Variable: AbsUt2

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas persamaan regresi kedua tampak pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi Kedua

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Digital	.893	1.120
	Kecerdasan Emosional	.893	1.120

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 15 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel literasi digital dan kecerdasan emosional > 0,10 dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel yang digunakan pada model regresi persamaan kedua.

Analisis Regresi

1) Persamaan Regresi Pertama

Persamaan regresi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi untuk menguji pengaruh antara variabel literasi digital (LD) terhadap kecerdasan emosional (KE). Persamaan regresi pertama adalah sebagai berikut :

$$KE = \alpha + \beta LD + e$$

Keterangan :

KE = Kecerdasan Emosional

LD = Literasi Digital

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = error

Hasil uji regresi persamaan pertama tampak pada tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.754	4.803		6.403	.000
	Literasi Digital	.485	.189	.328	2.573	.013

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 16 diatas maka persamaan regresi pertama adalah sebagai berikut:

$$KE = 30.754 + 0,485 LD + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear pertama diatas diuraikan maknanya sebagai berikut:

a) Konstanta (α) = 30.754

Konstanta / intersep sebesar 30.754 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel literasi digital sama dengan nol maka nilai variabel kecerdasan emosional adalah 30.754

b) Koefisien Regresi Literasi Digital (β) = 0,485

Koefisien regresi variabel literasi digital sebesar 0,485 artinya bahwa peningkatan satu variabel literasi digital akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,485, dengan asumsi variabel lain konstan.

2) Persamaan Regresi Kedua

Persamaan regresi kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi untuk menguji pengaruh antara variabel literasi digital (LD) dan kecerdasan emosional (KE) terhadap tingkat kemandirian belajar (TKB). Persamaan regresi kedua adalah sebagai berikut :

$$TKB = \alpha + \beta_1 LD + \beta_2 KE + e$$

Keterangan :

TKB = Tingkat Kemandirian Belajar

LD = Literasi Digital

KE = Kecerdasan Emosional

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = error

Hasil uji regresi linear persamaan kedua tampak pada tabel 17 berikut :

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Persamaan Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.154	5.100		1.599	.116
	Literasi Digital	.420	.160	.278	2.616	.012
	Kecerdasan Emosional	.542	.108	.531	5.002	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kemandirian Belajar

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 17 diatas maka persamaan regresi kedua adalah sebagai berikut:

$$TKB = 8.154 + 0,420 LD + 0,542 KE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear kedua diatas diuraikan maknanya sebagai berikut:

a) Konstanta (α) = 8.154

Konstanta / intersep sebesar 8.154 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel literasi digital (LD) dan kecerdasan emosional (KE) sama dengan nol maka nilai variabel tingkat kemandirian belajar adalah 8.154.

b) Koefisien Regresi Literasi Digital (β_1) = 0,420

Koefisien regresi variabel literasi digital (LD) sebesar 0,420 artinya bahwa peningkatan satu variabel literasi digital akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat kemandirian belajar sebesar 0,420, dengan asumsi variabel lain konstan.

c) Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional (β_2) = 0,542

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,542 artinya bahwa peningkatan satu variabel kecerdasan emosional akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat kemandirian belajar sebesar 0,542 dengan asumsi variabel lain konstan.

3) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur bertujuan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dihitung dari nilai *unstandardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk melengkapi analisis jalur, perlu dilakukan uji koefisien determinasi untuk persamaan regresi pertama maupun persamaan regresi kedua. Hasil uji koefisien determinasi persamaan regresi pertama tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Regresi Pertama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.091	3.64082

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

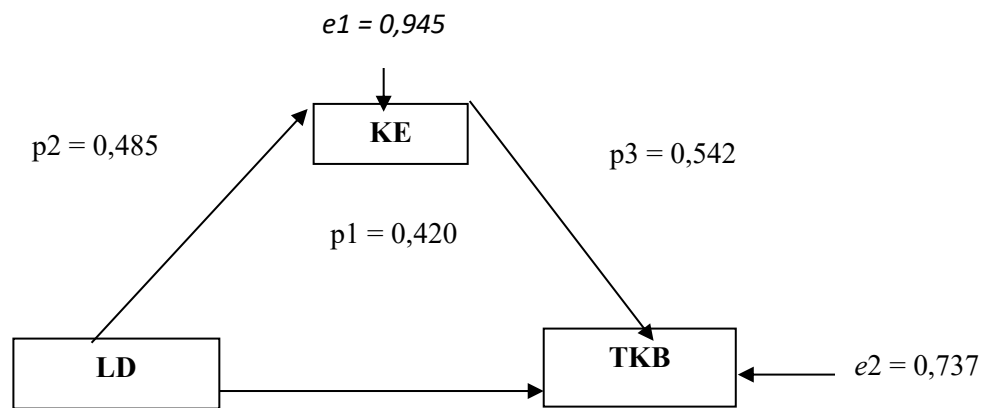
Hasil uji koefisien determinasi persamaan regresi kedua tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Regresi Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.436	2.92582
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Literasi Digital				

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan *standardize* koefisien untuk variabel literasi digital pada persamaan regresi pertama, dan *standardize* koefisien untuk variabel literasi digital dan variabel kecerdasan emosional pada persamaan regresi kedua serta hasil uji koefisien determinasi (R^2), maka Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini, digambarkan dalam model berikut :



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Berikut penjelasan nilai p_1 , p_2 dan p_3 serta e_1 dan e_2 dalam model diatas :

- Nilai $p_2 = 0,485$ merupakan *standardize* koefisien untuk variabel independen (LD) pada persamaan regresi pertama (tabel 4.17)
- Nilai $p_1 = 0,420$ merupakan *standardize* koefisien untuk variabel independen (LD) pada persamaan regresi kedua (tabel 4.18)
- Nilai $p_3 = 0,542$ merupakan *standardize* koefisien untuk variabel intervening (KE) pada persamaan regresi kedua (tabel 4.18)

d) Nilai $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,107)} = 0,945$

($R^2 = 0,107$) merupakan nilai koefisien determinasi pada persamaan regresi pertama (tabel 4.18). Anak panah dari e_1 ke variabel kecerdasan emosional (KE) merupakan anak panah yang berfungsi menunjukkan jumlah *variance* variabel kecerdasan emosional yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital.

e) Nilai $e_2 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,456)} = 0,737$

($R^2 = 0,456$ merupakan nilai koefisien determinasi pada persamaan regresi kedua (tabel 4.20). Anak panah dari e_2 menuju variabel dependen (TKB) menunjukkan

variance TKB (tingkat kemandirian belajar) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (LD) dan variabel intervening (KE).

Hasil analisis jalur yang digambarkan dalam gambar 1 diatas menunjukkan bahwa literasi digital (LD) dapat berpengaruh langsung ke tingkat kemandirian belajar (TKB) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari literasi digital ke kecerdasan emosional (KE) lalu ke tingkat kemandirian belajar (TKB). Besarnya pengaruh langsung adalah 0,420 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,68287 yang diperoleh melalui perhitungan berikut :

Pengaruh langsung LD ke TKB = 0,420

Pengaruh tak langsung LD, KE ke TKB = $0,485 \times 0,542 = 0,26287$

Total Pengaruh (korelasi LD ke TKB) = $0,420 + (0,26287) = 0,68287$

Analisis jalur bertujuan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dihitung dari nilai *unstandardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

1) Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji regresi persamaan pertama pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi variabel literasi digital sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif H1 yang menyatakan “Literasi Digital Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecerdasan Emosional” diterima, artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional.

2) Pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji regresi persamaan kedua pada tabel 4.17 menunjukkan nilai signifikansi variabel literasi digital sebesar 0,012 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif H2 yang menyatakan “Literasi Digital Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar” diterima, artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar.

3) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji regresi persamaan kedua pada tabel 4.17 menunjukkan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif H3 yang menyatakan “Kecerdasan Emosional Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar” diterima, artinya Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Belajar.

4) Uji Sobel

Selanjutnya dilakukan uji dengan sobel test untuk mengetahui pengaruh mediasi.

Uji sobel menggunakan rumus sebagai berikut :

Pertama; menghitung standar error dari koefisien *indirect effect* ($Sp2p3$) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\ &= \sqrt{(0,542^2)(0,189)^2 + (0,485)^2(0,108)^2 + (0,189)^2(0,108)^2} \\ &= 0,11685 \end{aligned}$$

Kedua; menghitung nilai t statistik (t hitung) pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{p2p3}{Sp2p3} \\ &= \frac{(0,485)(0,542)}{0,11685} \\ &= 2,2496 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,2496 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,0025 ($2,2496 > 2,0025$), maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Dengan demikian hipotesis alternatif H4 yang menyatakan “Kecerdasan Emosional Memediasi pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar” diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Literasi Digital terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi digital sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif H1 yang menyatakan “Literasi Digital Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecerdasan Emosional” diterima, artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Teori Konektivitas George Siemens (2005), menjelaskan tentang pembelajaran era digital yang membutuhkan aspek kecerdasan emosional dalam mengelola informasi yang kompleks. Uji statistik deskriptif menerangkan mahasiswa akuntansi memiliki literasi digital yang sangat baik, namun secara teori konektivitas menegaskan bahwa pembelajaran abad 21 yang ditandai dengan keterampilan digital, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas dan kolaborasi juga perlu didukung kecerdasan emosional untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.

Literasi digital berkontribusi untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang baik. Mishra & Koehler, 2006 menjelaskan tentang Model *Techonological Pedadogical and Content Knowledge* (TPACK) yang menerangkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memerlukan kemampuan adaptasi dan regulasi emosi. Hasil uji statistik deskriptif memvalidasi mahasiswa akuntansi dengan pengetahuan teknologi (84,50%), namun hal tersebut masih menjadi tantangan.

Berdasarkan data statistik kemampuan literasi digital menunjukkan hasil sangat baik, tetapi tidak sesuai kondisi nyata di Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa, sehingga perlu dilakukan wawancara yang mendalam. Mahasiswa mempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan media digital, tetapi dalam penerapannya mahasiswa lebih sering menggunakannya untuk membuka aplikasi hiburan dan konten-konten lainnya yang tidak mendukung kegiatan belajar.

Hasil penelitian mengindikasikan dimensi sosio-emosional dari literasi digital Ng (dalam Nisa & Muhid, 2022) perlu untuk ditingkatkan, walaupun mahasiswa memiliki dimensi teknis dan kognitif yang baik, masih perlu didukung oleh dimensi sosio-emosional, yang berhubungan dengan perilaku individu dalam memanfaatkan media literasi digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karima *et al.* (2023) dan Azhary *et al.* (2021), yang membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional.

2) Pengaruh Literasi Digital terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi digital sebesar 0,012 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan “Literasi Digital Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar” diterima, artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar.

Teori Konektivitas Siemens (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu yang didasarkan pada prinsip teori *chaos*, *network*, kompleksitas dan *self-organization* sangat cocok dengan pembelajaran abad 21. Uji statistik deskriptif menerangkan mahasiswa berketerampilan digital baik (literasi digital 84,50%) dalam kaitannya dengan aspek pencarian informasi, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan dari berbagai sumber digital. Teori ini menjabarkan mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu meningkatkan kemandirian belajar dari media digital.

Teori Andragogi Malcolm Knowles (1968) menekankan bahwa orang dewasa dapat mandiri dan mengharapkan mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri (Danim, 2013:128). Uji statistik kemandirian belajar (84,25%) dengan kategori sangat tinggi yang memvalidasi teori andragogi bahwa mahasiswa mampu mengarahkan pembelajaran sendiri, namun hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi nyata di Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa, sehingga perlu dilakukan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2021), Amin (2023), Mulyadi & Afriansyah (2022).

3) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan “Kecerdasan Emosional Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar” diterima, artinya Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Belajar.

Teori Andragogi Knowles menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa perlu adanya aspek emosional. Uji statistik deskriptif menerangkan literasi digital (0,542) menunjukkan bahwa aspek kecerdasan emosional merupakan landasan utama kemandirian belajar. Goleman (2005:513) menjabarkan bahwa komponen-komponen kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi berperan esensial dalam membentuk kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diannah & Oktariza (2024), Deviane & Chusella (2022), Siswandari *et al.* (2022).

4) Kecerdasan Emosional Memediasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*sobel test*) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,2496 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,0025 ($2,2496 > 2,0025$), maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Dengan demikian hipotesis H4 yang menyatakan “Kecerdasan Emosional Memediasi pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar” diterima.

Berdasarkan uji statistik deskriptif dan kondisi riil Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa, penelitian ini mengungkapkan bahwa, walaupun mahasiswa memiliki literasi digital tinggi (84,50%), pelaksanaan untuk keperluan belajar mahasiswa tidak optimal

Ng (dalam Nisa & Muhid, 2022) menjelaskan penggunaan literasi digital memerlukan aspek sosio-emosional dikaitkan dengan perilaku individu dalam menggunakan teknologi digital (Anthonysamy *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan *Model Self-Regulated Learning* Zimmerman (2000), Penelitian Putri & Supriansyah (2021) dan Kim & Lee (2020) yang menegaskan pentingnya aspek emosional dalam proses belajar mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan menggunakan teknologi literasi digital dengan baik akan mampu mengontrol emosi dan berinteraksi sosial secara efektif.
- 2) Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar. Artinya kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan informasi belajarnya yang dilakukan dengan cara mencari, dan mengevaluasi sumber informasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemandirian dalam proses pembelajaran.
- 3) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam mengenali, memahami dan mengelola emosi serta mampu berempati pada orang lain berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.
- 4) Kecerdasan Emosional Memediasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa. Artinya bahwa dengan adanya literasi digital yang memadai, serta didukung oleh kemampuan kecerdasan emosional mahasiswa yang baik dalam menggunakannya maka akan berdampak dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Mahasiswa akuntansi disarankan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital melalui pemanfaatan berbagai platform digital dalam mendukung kegiatan belajar, mengoptimalkan penggunaan media digital yang fokus pada penggunaannya dalam kebutuhan akademik serta pengembangan diri. Penulis juga menyarankan agar mahasiswa akuntansi mengikuti kegiatan-kegiatan yang melatih kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan motivasi melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, diskusi kelompok, atau program pengembangan kepribadian. Dengan tujuan untuk membentuk kecerdasan emosional mahasiswa dalam mengelola stres akademik, membina hubungan positif dengan dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan motivasi belajar.
- 2) Bagi Program Studi Akuntansi
Program studi akuntansi diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi mahasiswa dalam bentuk fasilitas belajar khususnya menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran mahasiswa.
- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya
Disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memediasi pengaruh literasi digital terhadap tingkat kemandirian belajar seperti keterampilan sosial, pengendalian diri, motivasi belajar dan kecerdasan intelektual yang dapat berpengaruh pada kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F., Khasanah, N., & Achmad, C. A. 2023. Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap efikasi diri dan kemandirian belajar siswa. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(3), 177-183.
- Anthonyamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2020). Self-Regulated Learning Strategies in Higher Education: Fostering Digital Literacy for Sustainable Lifelong Learning. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2393–2414.
- Arianto, A., Mitan, W., & Goo, E. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja Umkm Di Pasar Alok Maumere. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1 (4), 171-189.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Metode Ilmiah Terkini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949-955.
- Azhary, D. A., Suhendar, S., & Nuranti, G. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa:(The influence of Self-regulated learning based digilat literacy to emotional intelegence). *Biodik*, 7(2), 1-10.

- Bota, V. A., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2024) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi terhadap Prilaku Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa). *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(4), 289-317.
- Deviane, C. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap kemandirian belajar PAIBP Siswa Kelas VIII di SMPN Tulakan Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, IAIN Ponogoro).
- Dianah, L., & Oktariza, S (2024). The effect of emotional intelligence on student self regulated learning. *Journal Civics And Social Studies*, 8(1), 14-24.
- Dua, T. D., Sanga, K. P., & Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Prilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 572-595.
- Ghozali (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). Digital literacy. New York: John Wiley & Sons. Inskeep, J. E. (1982, May). Computer literacy: What is it and why we need it? *Curriculum Review*, 13-141
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Knowles, M., dan Associates (1984). *Androgogy in Action Applying modern priciples of adult education*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Kurnia, M. D., & Pristiwati, R. (2022). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 35-44.
- Lau, W. W. F., & Yuen, A. H. K. (2014). Developing and Validating of a Perceived ICT Literacy Scale for Junior Secondary School Students: Pedagogical and Educational Contributions. *Computers & Education*, 78 (1), 1-9.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (2007). *Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test*. Multi-Health Systems Incorporated. New York, NY: Basic Books.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Mulyadi, R., & Afriansyah, E. A. 2022. Pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar matematika siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 183-191.
- Ng, S. E. (2002). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Pencapaian Akademik Pelajar*. Universiti Teknologi Malaysia.
- Nisa, W., & Muhid, A. (2022). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Literature Review. *SHINE: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1-13.

- Olivia, D., Mayatopani, H., & Siwy, F. I. D. (2021). Peningkatan Literasi Digital Melalui Pembuatan Panduan Penulisan Essay Bagi Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 859–865.
- Pattaufi, P., Aswan, D., & Hakim, A. (2023). The Development of Teaching Material for Blended Learning: A Strategy to Improve Students' Creativity and Innovation in the 21st Century. *Journal of Educational Science and Technology*, 9(1), 19–27.
- Putri, K. (2023) Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Dan Kewirausahaan Digital Siswa SMK di Depok.
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi Digital Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179.
- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(1). 98-104.
- Sari, M., Oktriyanti, S., & Lanjar, H. 2024. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 51-57.
- Setyaningsih, A., & Siswandari, S. Pengaruh Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di Smk X Banyudono Tahun 2023/2024. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1).
- Siemens, G. (2005). Connectivism: Learning as network-creation. *ASTD Learning News*, 10(1), 1-28.
- Siregar, E., & Aswan, D. (2022). Mobile Learning with Case Study Methods for Civic Education in Elementary School. *Proceeding of the International Conference on Innovation in Open and Distance Learning*, (Vol 3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, H. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Sample & Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Pustaka.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124.
- Widuroyekti, B. (2021). *Pengembangan Konsep Diri Akademik & Kemandirian Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yani, N. F., Wulandari, S. Z., & Naufalin, L. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Self Regulated Learning terhadap Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Purwokerto. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 152–159.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In *Handbook of Self-Regulation*. 13–39. Elsevier.